

ANALISIS PERKEMBANGAN PERMUKIMAN KAITANNYA DENGAN KONDISI SOSIAL KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK
(Studi Kasus Tentang Perubahan Kondisi Sosial Kemasyarakatan di Kecamatan Menganti)

Zulfikar Maulana

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
zulmaulana19@gmail.com

Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd.
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Perkembangan kawasan permukiman sebagai upaya memenuhi permintaan akan suatu hunian yang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kepadatan penduduk serta pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Dampak dari meningkatnya permukiman, Migrasi masuk ke Menganti serta meningkatnya berbagai fasilitas dapat mengubah pola pikir masyarakat serta kondisi sosial penduduk yang telah lama tinggal di Kecamatan Menganti. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan permukiman di Kecamatan Menganti, pola permukiman di Kecamatan Menganti, dan proses perubahan sosial kemasyarakatan di Kecamatan Menganti setelah didirikan banyak permukiman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan interpretasi citra. Teknik analisis data yaitu analisis perkembangan kawasan permukiman, analisis pola perkembangan permukiman, analisis kondisi sosial kemasyarakatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perkembangan permukiman di Kecamatan Menganti dari analisis citra *google earth* tahun 2010 hingga 2017 mengalami perkembangan sebesar 0,86% dari 4,57 Km² menjadi 5,17 Km² dari keseluruhan luas Kecamatan Menganti, pola permukiman Kecamatan Menganti memiliki pola campuran yaitu menyebar dan linear, proses perubahan sosial kemasyarakatan di Kecamatan Menganti setelah didirikan banyak permukiman yaitu berubahnya lahan pertanian menjadi permukiman yang merubah status ekonomi masyarakat kemudian merubah pola pikir penduduk Kecamatan Menganti sehingga merubah status sosial Kemasyarakatan penduduk Kecamatan Menganti.

Kata kunci: perkembangan permukiman, perubahan, status ekonomi, status sosial, kemasyarakatan.

Abstract

The human settlement development was influenced by an increase of population density and economic growth of the community, especially in Menganti sub-District, Gresik Regency. The impact of increased settlements was the migration into Menganti and the increase in various facilities that changed the mindset of the community and the social conditions who have long lived in Menganti sub-District. The purpose of this study was to determine the development of settlements in Menganti sub-District, settlement patterns in Menganti Subdistrict, and the process of social change in Menganti Subdistrict after many settlements were established.

This study was qualitative research with a phenomenological approach. Data were collected using interview methods, observation, and interpretation of images. Data were analyzed using analysis of the development of residential areas, analysis of settlement development patterns, analysis of social conditions.

The results showed that: The development of settlements in Menganti Subdistrict based on the image analysis of Google Earth in 2010 to 2017 increased to 0.86% from 4.57 Km² to 5.17 Km² of the total area of Menganti District, Menganti subDistrict settlement pattern had a mixed pattern that is spread and linear, the social process in Menganti Subdistrict change after the establishment of many settlements, namely the change of agricultural land into settlements that changed the economic status of the community, then changed the mindset of the Menganti Subdistrict population so that it changed the social status of the Menganti District residents.

Keywords: *development of settlements, change, economic status, social status, society.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia. Jumlah penduduk Indonesia menurut proyeksi BPS tahun 2015 mencapai 255.462.000

juta jiwa penduduk sedangkan jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 mencapai 237.641.326 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1.36%. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka kebutuhan akan tempat tinggal

meningkat pula. Adanya permintaan akan permukiman yang cukup tinggi tanpa diimbangi dengan ketersediaan lahan pengembangan kawasan permukiman menjadi salah satu pemberi sumbangan terhadap terjadinya fenomena *Urban Sprawl*.

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dengan peluang kerja yang besar dan gaji yang tinggi menarik minat masyarakat untuk tinggal di Surabaya. Dengan peningkatan jumlah penduduk kota Surabaya peningkatan akan permukiman meningkat pula. Dalam pengembangan tempat tinggal dengan semakin berkembangnya kawasan perkotaan maka pembangunan kawasan permukiman mulai beralih ke kawasan pinggir kota (*periphery*) dikarenakan dalam pembangunan permukiman terjadi keterbatasan lahan di wilayah perkotaan dan juga memiliki harga tanah yang mahal. Hal ini mengakibatkan pengembang permukiman modern (perumahan) lebih memilih membangun permukiman mereka di wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota.

Kecamatan Menganti merupakan salah satu wilayah yang memiliki akses langsung ke Kota Surabaya. Letak astronomis Kecamatan Menganti terletak antara 7°13'59,9" LS - 7°19'00" LS dan 112°31'07" BT - 112°37'45,9" BT. Meskipun berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Gresik tetapi Kecamatan Menganti secara fungsional merupakan wilayah penyangga Kota Surabaya. Kecamatan Menganti merupakan salah satu wilayah yang menjadi tujuan pengembangan kawasan permukiman berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik untuk tahun 2010-2030.

Jumlah penduduk Kecamatan Menganti setiap tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Menganti sebesar 122.248 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 1,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan komposisi 61.749 jiwa penduduk laki-laki dan 60.499 jiwa penduduk perempuan. Luas wilayah 68,71 km², kepadatan penduduk pada tahun 2016 per km² adalah 1.799 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 33.216 rumah tangga maka rata-rata setiap rumah tangga terdiri dari 4 jiwa. (BPS Kabupaten Gresik, Profil Kecamatan Menganti Hal.15)

(Giyarsih dalam Jauhari,2015 : 2) Urbanisasi di pinggiran kota merupakan dampak dari kondisi kota yang telah mencapai suatu titik jenuh dan tidak mampu menampung aktivitas manusia. Pemadatan permukiman yang terus menerus berlangsung di pinggiran kota merupakan perwujudan nyata dari kebutuhan akan ruang di perkotaan meningkat. Permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, selain kebutuhan akan pangan dan sandang, dalam kehidupan sehari-hari

permukiman mempunyai fungsi yang strategis sebagai tempat dimana interaksi antar manusia terjadi baik dari segi kultur budaya, pembinaan generasi muda dan sekaligus sebagai aset ekonomi.

Tumbuhnya kawasan permukiman sebagai upaya memenuhi permintaan akan suatu hunian yang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kepadatan penduduk serta pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik berdampak pada meningkatnya aksesibilitas terhadap kawasan Kecamatan Menganti serta meningkatnya kebutuhan berbagai pelayanan, antara lain prasarana dan sarana permukiman, fasilitas sosial maupun fasilitas umum. Dampak dari meningkatnya permukiman, Migrasi masuk ke Menganti serta meningkatnya berbagai fasilitas dapat mengubah pola pikir masyarakat serta kondisi sosial penduduk yang telah lama tinggal di Kecamatan Menganti.

Menurut Gillin, perubahan sosial yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun dengan difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Penduduk Kecamatan Menganti yang dahulu masih tradisional sekarang perlahan mulai berubah menjadi masyarakat yang lebih modern. (Soerjono Soekanto dalam Cahyono,2016:145)

Perubahan yang terjadi dapat berupa pola pikir atau status sosial dalam masyarakat. Dari pemaparan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan judul : “ **Analisis Perkembangan Permukiman di Kecamatan Menganti Kaitannya dengan Kondisi Sosial Kemasyarakatan di Kecamatan Menganti. (Studi Kasus Tentang Perubahan Kondisi Sosial Kemasyarakatan di Kecamatan Menganti)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan permukiman di Kecamatan Menganti, pola permukiman di Kecamatan Menganti, dan proses perubahan sosial kemasyarakatan di Kecamatan Menganti setelah didirikan banyak permukiman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Lokasi penelitian adalah seluruh wilayah Kecamatan Menganti yang terdiri dari 22 tersebut antara lain : Pranti, Bringkang, Mojotengah, Menganti, Hulaan, Sidowungu, Setro, Laban, Pengalangan, Randupadangan, Drancang, Pelemwatu, Sidojangkung, Domas, Gadingwatu, Beton, Putatlor, Boteng, Boboh, Gempolkurung, Kepatihan dan Hendrosari.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam

penelitian ini diperoleh dengan melakukan *teknik observasi cara sistematis* yaitu observasi dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan secara sistematis unsur-unsur utama yang akan diobservasi. Unsur-unsur tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang telah dibuat. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data luas wilayah, data kependudukan dan peta rupa bumi Kecamatan menganti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara interpretasi Citra Google Earth, observasi atau cek lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2013:91-99) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

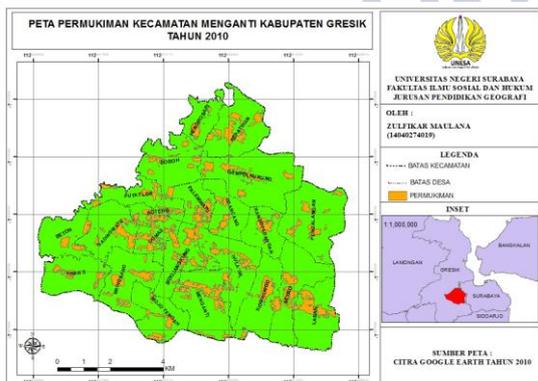
HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Secara astronomis Kecamatan Menganti berada pada 7°13'59,9" LS - 7°19'00" LS dan 112°31'07" BT - 112°37'45,9" BT. Letak secara geografis wilayah Kecamatan Menganti berbatasan dengan Kecamatan Cerme di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Kedamean di sebelah barat dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lakarsantri dan Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Luas wilayah Kecamatan Menganti mencapai 68,71 Km² dibagi menjadi 22 desa dengan Desa Setro memiliki wilayah yang paling luas yaitu 5,23 Km², sedangkan Desa Hendrosari memiliki luas wilayah terkecil yaitu 1,63 Km².

2. Perkembangan Permukiman Kecamatan Menganti

a. Tahun 2010

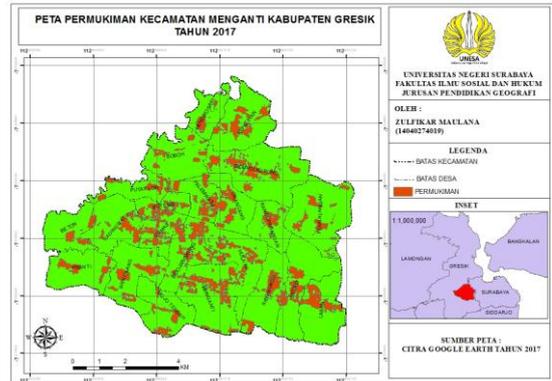


Gambar 1. Peta Permukiman Kecamatan Menganti Tahun 2010

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa permukiman di Kecamatan Menganti menyebar di setiap wilayah, lahan pertanian pada tahun 2010 terlihat lebih dominan dibandingkan permukiman. Hanya beberapa desa di Kecamatan Menganti

yang memiliki permukiman lebih luas dibandingkan wilayah pertanian.

b. Tahun 2017



Gambar 2. Peta Permukiman Kecamatan Menganti Tahun 2017

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa perkembangan permukiman di Kecamatan Menganti mengalami pertumbuhan, hal tersebut diperoleh berdasarkan perbedaan hasil digitasi citra *google earth* antara tahun 2010 dengan tahun 2017.

c. Perkembangan Permukiman dari Tahun 2010-2017

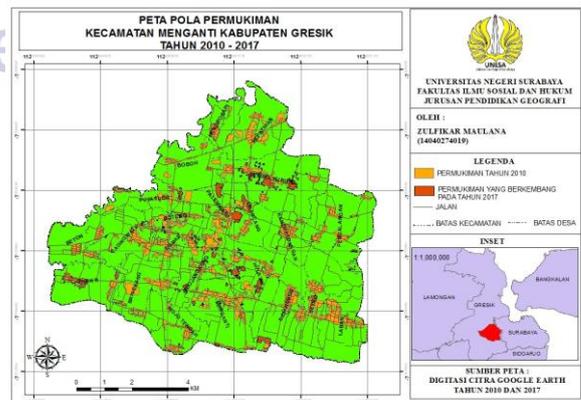
Tabel 1. Perkembangan Luas Permukiman di Kecamatan Menganti Tahun 2010-2017

Luas Wilayah	Luas / Km ² 2010	Luas / Km ² 2017	Persentase %
69,70 Km ²	4,57 Km ²	5,17 Km ²	0,86 %

Sumber : Analisis Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil pemetaan luasan lahan permukiman di Kecamatan Menganti menunjukkan bahwa luas permukiman di Kecamatan Menganti mengalami perkembangan dari yang awalnya 4,57 Km² menjadi 5,17 Km² atau bertambah menjadi 0,86% dari luas seluruh wilayah di Kecamatan Menganti.

3. Pola Permukiman di Kecamatan Menganti



Gambar 3. Peta Pola Permukiman Kecamatan Menganti Tahun 2017

Gambar 3 menunjukkan pola permukiman di Kecamatan Menganti pada tahun 2017 pola

permukiman campuran. Hal ini diperoleh dari hasil digitasi citra *google earth* tahun 2017 yang menunjukkan bahwa permukiman yang ada di Kecamatan Menganti memiliki pola yang menyebar di setiap wilayahnya, akan tetapi permukiman di Kecamatan Menganti juga memiliki pola linear, hal tersebut dapat dilihat pada peta bahwa beberapa permukiman yang ada di Kecamatan Menganti mengikuti dengan pola jalan yang ada di Kecamatan Menganti.

4. Proses Perubahan Sosial Di Kecamatan Menganti

a. Kondisi Awal Kecamatan Menganti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Kecamatan Menganti, kondisi wilayah Kecamatan Menganti pada awalnya berupa lahan pertanian. Perubahan kondisi wilayah Kecamatan Menganti terjadi ketika wilayah yang dulunya persawahan berganti menjadi perumahan dan masyarakat yang dulunya petani menjual sawahnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perkembangan kawasan permukiman di Kecamatan Menganti selain terjadi karena makin banyaknya pembangunan perumahan yang ada di Kecamatan Menganti juga terjadi karena masyarakat Kecamatan Menganti membangun rumah untuk anak-anak mereka.

b. Kondisi Sosial Kemasyarakatan Penduduk Kecamatan Menganti Saat Ini.

Kondisi sosial kemasyarakatan penduduk Kecamatan Menganti setelah adanya perkembangan permukiman mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud antara lain jenis pekerjaan, perubahan status ekonomi dan status sosial.

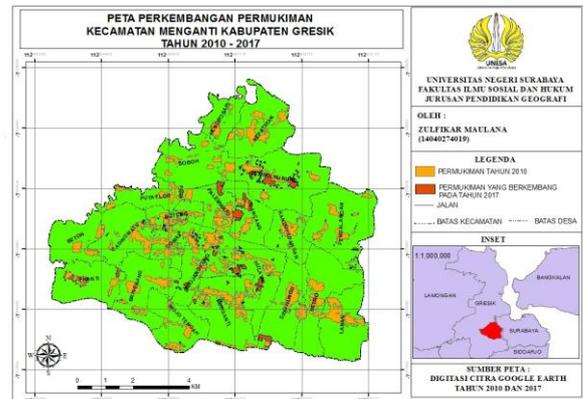
Hal tersebut terjadi selain karena lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perumahan juga dikarenakan anak dari penduduk Kecamatan Menganti yang bekerja sebagai petani dan buruh tani tidak ingin menjadi petani dan buruh tani juga. Status ekonomi penduduk Kecamatan Menganti juga mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi karena banyak lahan pertanian penduduk dijual untuk membeli kebutuhan hidup. Adanya perubahan status ekonomi masyarakat di Kecamatan Menganti menyebabkan status sosial dari penduduk Kecamatan Menganti juga mengalami perubahan. Interaksi antar penduduk masyarakat di Kecamatan Menganti dengan para pendatang yang tinggal di kawasan permukiman cukup baik tetapi untuk interaksi penduduk

dipermukiman dengan penduduk di perumahan memiliki kerenggangan.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Permukiman Kecamatan Menganti Tahun 2010-2017

Wilayah Kecamatan Menganti tahun 2010 sampai 2017 mengalami perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan terjadi karena kebutuhan akan pembangunan meningkat.



Gambar 4. Peta Perkembangan Permukiman Kecamatan Menganti Tahun 2010-2017

Berdasarkan gambar 4 wilayah permukiman di Kecamatan Menganti tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010. Tabel 1 menunjukkan bahwa permukiman di Kecamatan Menganti pada tahun 2010 luas permukiman di Kecamatan Menganti yaitu 4,57 Km², sedangkan pada tahun 2017 luas permukiman yang ada di Kecamatan Menganti mengalami peningkatan sekitar 0,86% dari luas seluruh wilayah di Kecamatan Menganti yaitu menjadi 5,17 Km².

Permukiman baru tersebut dominan tersebar di tengah Kecamatan Menganti memanjang dari utara ke selatan. Hal tersebut terjadi karena wilayah utara dan selatan Kecamatan Menganti memiliki jalan raya yang langsung mengarah ke Kota Surabaya. Adanya jalan raya yang merupakan salah satu sarana menjadi alasan pemilihan kawasan permukiman dibangun di wilayah tersebut. Menurut Yudohusodo (1991:37-40) Kelengkapan sarana dan prasarana dari suatu perumahan dan permukiman dapat mempengaruhi perkembangan permukiman di suatu wilayah.

Arah perkembangan permukiman di Kecamatan Menganti cenderung mengarah ke Kota Surabaya. Arah tersebut dapat terjadi karena wilayah barat Kecamatan Menganti terdapat jalan yang merupakan Jalan Provinsi yang dilalui oleh kendaraan-kendaraan yang berukuran besar. Menurut Yudohusodo (1991:37-40) faktor geografis dari letak jalan yang dilalui kendaraan besar tersebut menyebabkan

keadaan lingkungan di sekitar jalan tersebut ikut mempengaruhi pemilihan wilayah untuk ditinggali oleh masyarakat yang ingin tinggal di Kecamatan Menganti.

2. Analisis Pola Permukiman di Kecamatan Menganti Tahun 2017

Wilayah Kecamatan Menganti yang memiliki banyak area persawahan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan permukiman di Kecamatan Menganti memiliki pola menyebar. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang baik cenderung dipilih sebagai tempat tinggal agar dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan hidup. Analisis pola permukiman tersebut sesuai dengan pernyataan K. Wardiyatmoko (2006). Menurut K. Wardiyatmoko (2006:150) pola persebaran permukiman desa sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, topografi, dan ketersediaan sumber daya alam yang terdapat di desa tertentu.

Kecamatan Menganti memiliki topografi landai sehingga setiap penduduk dapat memilih wilayah yang dirasa sesuai untuk ditinggali. Topografi yang landai juga dapat meningkatkan aksesibilitas penduduk agar dapat berinteraksi dengan penduduk yang lain yang ada di Kecamatan Menganti. Persebaran daerah permukiman di Kecamatan Menganti memiliki dampak yang negatif dalam penempatan fasilitas sosial yang ada, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa wilayah Kecamatan Menganti memiliki fasilitas umum yang kurang baik seperti minimarket yang letaknya jauh atau dalam pelayanan sosial dari kantor kecamatan yang lokasi jauh yaitu berada di wilayah selatan di Kecamatan Menganti yaitu desa Menganti, sedangkan dampak positif dari pola menyebar permukiman di Kecamatan Menganti yaitu wilayah Menganti tidak memadat di wilayah tertentu sehingga tidak mengakibatkan limbah rumah tangga menumpuk di suatu wilayah.

Pola permukiman di Kecamatan Menganti yang menyebar dapat disebabkan oleh pertumbuhan permukiman terutama perumahan baru yang memilih tempat jauh dari permukiman penduduk. Pola permukiman linear atau memanjang mengikuti jalan pada Kecamatan Menganti disebabkan oleh permukiman modern yang memiliki sifat lebih tertata dan berjajar mengikuti fasilitas jalan yang ada.

3. Perubahan Kondisi Sosial Kemasyarakatan di Kecamatan Menganti

Perubahan kondisi sosial kemasyarakatan di Kecamatan Menganti berdasarkan teori perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto (dalam Cahyono,2016:145) cenderung mengacu pada perubahan kondisi geografis dan

kebudayaan material yang terjadi di Kecamatan Menganti. Perubahan kebudayaan material yang terjadi di Kecamatan Menganti terjadi karena perubahan status ekonomi masyarakat Menganti sehingga berdampak pada perubahan status sosial dari masyarakat Menganti. Dari beberapa faktor tersebut proses perkembangan permukiman di Kecamatan Menganti dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perubahan kawasan lahan pertanian menjadi permukiman di Kecamatan Menganti

Kondisi lahan di Kecamatan Menganti pada dulunya merupakan lahan pertanian yang subur. Dengan adanya RTRW Kabupaten Gresik tahun 2010 - 2030 yang menyatakan Kecamatan Menganti merupakan salah satu wilayah yang menjadi arahan untuk pembangunan permukiman modern maka kawasan lahan pertanian yang subur mulai berubah menjadi kawasan permukiman modern.

Digitasi citra *google earth* tahun 2010 dan 2017 menunjukkan perkembangan kawasan permukiman yang ada di Kecamatan Menganti mengalami perkembangan. Perkembangan permukiman yang terjadi tidak hanya dari pembangunan kawasan permukiman modern tetapi terjadi karena pembangunan kawasan permukiman baru dari masyarakat asli yang ada di Kecamatan Menganti.

Melalui perkembangan kawasan permukiman tersebut lahan yang dulunya berupa pertanian mulai berganti menjadi permukiman. Masyarakat Kecamatan menganti yang dulunya bekerja sebagai petani mengalami peningkatan status ekonomi melalui penjualan lahan persawahan yang dimiliki.

b. Perubahan status ekonomi penduduk Kecamatan Menganti

Perkembangan status ekonomi masyarakat Menganti menyebabkan terjadinya persaingan dalam masyarakat di Kecamatan Menganti. Persaingan yang dimaksud adalah persaingan kedudukan, dimana menurut Soekanto (2013:84-85) persaingan kedudukan didalam seseorang maupun didalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang. Persaingan tersebut membuat masyarakat di Kecamatan Menganti saling berlomba dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masyarakat di Kecamatan Menganti mulai beralih menjadi masyarakat yang lebih

modern. Masyarakat di Kecamatan Menganti saat ini mulai menjadi masyarakat yang konsumtif. Hal ini dapat dilihat dari cara masyarakat memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti memperbaiki rumah, membangun rumah baru, membeli mobil atau digunakan untuk kebutuhan masa depan anak dari penduduk Kecamatan Menganti.

Persaingan yang terjadi akibat perubahan status ekonomi masyarakat Kecamatan Menganti mendorong setiap individu menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. menurut Soekanto (2013:86) dalam masyarakat yang berkembang dan maju dengan cepat para individu perlu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Masyarakat di Kecamatan Menganti dengan banyaknya perkembangan permukiman modern dan pendatang yang masuk ke wilayah Kecamatan Menganti menyebabkan masyarakat Menganti mengikuti perkembangan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada di sekitar.

c. Perubahan status sosial penduduk Kecamatan Menganti

Perkembangan status sosial di Kecamatan Menganti terjadi karena adanya perubahan lahan pertanian menjadi permukiman yang kemudian berdampak pada perubahan status ekonomi masyarakat di Kecamatan Menganti. Perkembangan status ekonomi tersebut menyebabkan perkembangan pola pikir masyarakat Kecamatan Menganti saat ini.

Terjadinya lapisan antara masyarakat di Kecamatan Menganti dengan para pendatang mendorong masyarakat di Kecamatan Menganti untuk mengubah pola pikir mereka. Perubahan status ekonomi masyarakat di Kecamatan Menganti mempermudah masyarakat untuk memenuhi keinginan mereka. Masyarakat Menganti yang dulunya sederhana mulai berubah menjadi modern demi mengikuti perkembangan yang ada. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang membeli kebutuhan sekunder seperti mobil agar dapat meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat, selain itu masyarakat Kecamatan Menganti meningkatkan pendidikan anak mereka untuk menaikkan status sosial dari keluarga mereka.

Perubahan kondisi sosial kemasyarakatan yang terjadi di Kecamatan Menganti menurut Soekanto (2013:282) dikarenakan pengaruh kebudayaan dari masyarakat lain. dimana hubungan atau interaksi yang dilakukan dengan tidak adanya kontak fisik melainkan hanya dengan komunikasi atau pandangan visual saja akan

menimbulkan kemungkinan dimana pengaruh tersebut hanya datang dari satu pihak saja, sedangkan pihak lain hanya menerima pengaruh tanpa mempunyai kesempatan memberikan pengaruh balik.

KESIMPULAN

Hasil digitasi citra *google earth* menunjukkan permukiman di Kecamatan Menganti dari tahun 2010 hingga 2017 mengalami perkembangan. Analisis pada citra menunjukkan luas wilayah permukiman pada tahun 2010 sebesar 4,57 Km² sedangkan pada tahun 2017 luas permukiman di Kecamatan Menganti 5,17 Km². Perkembangan permukiman meningkat sekitar 0,86% dari keseluruhan luas wilayah di Kecamatan Menganti.

Pola permukiman Kecamatan Menganti memiliki pola campuran yaitu menyebar dan linear mengikuti jalan. Persebaran permukiman terjadi karena wilayah Kecamatan Menganti memiliki topografi yang landai sehingga penduduk dapat memilih tinggal di tempat yang dirasa cocok untuk ditinggali. Pola linear mengikuti jalan terjadi karena sifat permukiman modern yang ada di Kecamatan Menganti lebih tertata dan mengikuti jalan yang ada, selain itu terdapat jalan besar yang menghubungkan Kecamatan Menganti dengan wilayah lain sehingga penduduk dapat memanfaatkan tepi jalan untuk dijadikan tempat tinggal dan membuka usaha.

Proses perubahan sosial kemasyarakatan di Kecamatan Menganti setelah didirikan banyak pemukiman yaitu perubahan lahan yang awalnya pertanian berubah menjadi permukiman. Perubahan lahan tersebut menyebabkan perubahan status ekonomi dari masyarakat di Kecamatan Menganti. Perubahan status ekonomi masyarakat di Kecamatan Menganti mengubah pola pikir masyarakat di Kecamatan Menganti menjadi lebih modern. Perubahan status ekonomi tersebut menyebabkan perubahan status sosial yang ada di Kecamatan Menganti mengalami perubahan. Perubahan status sosial tersebut selain terjadi karena adanya faktor perubahan status sosial juga terjadi karena adanya interaksi dengan para pendatang yang menyebabkan perubahan pola pikir pada masyarakat Kecamatan Menganti, pada masyarakat di Kecamatan Menganti mulai terjadi persaingan untuk meningkatkan kelas sosial agar dapat dipandang tinggi oleh masyarakat yang lain di Kecamatan Menganti.

SARAN

1. Bagi masyarakat Kecamatan Menganti agar lebih menjaga kerukunan diantara masyarakat agar tidak

terjadi kesenjangan atau persaingan yang berdampak negatif dalam masyarakat.

2. Bagi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang untuk meninjau kembali RTRW yang berlaku agar tidak terjadi perubahan lahan yang tidak sesuai dengan RTRW yang diterapkan.
3. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan agar dapat lebih memperhatikan dalam masalah penyediaan data yang dapat dijadikan informasi untuk mengetahui penduduk dan penggunaan lahannya, dengan harapan agar dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik. 2017. *Profil Kecamatan Menganti Tahun 2017*.Gresik : Badan Pusat Statistika.
- Cahyono, Anang Sugeng,2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No. 1(2016).
- Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman. 2016. *Panduan Penyelenggaraan Pengembangan Kawasan Permukiman*.Jakarta: Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman.
- Jauhari, Agung. 2015. *Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial-Ekonomi Penjual Lahan di Kecamatan Mlati*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- K. Wardiyatmoko.2006.*Geografi Untuk SMA kelas XII*.Jakarta:Erlangga.
- Soekanto, Soerjono.2013.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yudohusodo, Siswono.dkk. 1991. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. INKOPPOL.Jakarta. Yayasan Padamu Negeri.